

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikannya hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya, mengenai retorika dakwah khotib dalam menyampaikan wasiat taqwa pada khutbah jum'at. Maka dapat disimpulkan Retorika penyampaian dakwah khotib di masjid Darussalam sebagai berikut:

1. Khotib menerapkan retorika gaya bahasa yang beragam sesuai kemampuan dan karakter setiap khotibnya. Para khotib menerapkan dan menggunakan intonasi yang sesuai dengan pesan yang disampaikan, dan juga menerapkan dan menggunakan isyarat non verbal seperti gerak tangan dan mimik wajah.
2. Khotib dalam menyampaikan khutbah menggunakan gaya berbahasa Jawa Kromo atau daerah dan bahasa nasional, dengan caranya tersebut bermaksud untuk melestarikan kultur dan budaya kesantunan daerah, juga mempertahankan bahasa kesatuan Indonesia.
3. Khotib menerapkan dan menggunakan diksi, argumen dan gagasan dengan berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
4. Cara penyampaian pesan khotib, dengan memberikan stimulus motifasi-motifasi, dengan contoh-contoh hikmahnya dalam kehidupan yang real. Dan dalam caranya menyampaikan khutbah dengan tenang khidmat dan menjiwai, mengajak jamaah untuk merenung.
5. Khotib menyampaikan khutbah dengan mengambil pembahasan informasi-informasi yang sedang atau baru saja terjadi dikalangan masyarakat dan dalam dunia digital, untuk dijadikan tema pembahasan khutbah dengan dasar petunjuk dalil-dalil syariat.

Respon para jamaah yang telah dirinci pada bab sebelumnya, juga sama beraagamnya, sesuai dengan latar belakang psikologi

komunikasikan khalayak, jama'ah masjid Darussaalam, masyarakat desa Salamdarma yang berbeda-beda. Hal tersebut disimpulkan Sebagai berikut:

1. Para jamaah lebih tertarik pada penyampaian pesan yang sederhana mudah difahami, dan dengan retorika penyampaian yang sesuai.
2. Jamaah cepat faham ketika khotib menerapkan dan menggunakan isyarat non verbal seperti gerak tangan atau gestur tubuh dan mimik wajah yang sesuai dengan isi pesan, maka pesan dan nasihat yang disampaikan mudah diterima.
3. Jamaah merasa dianggap dan diperhatikan ketika khotib dalam penyampaian khutbahnya, menjaga kontak mata kepada seluruh jama'ah, dengan memandang dan melirik dari sudut ke sudut, jamaah merasa dihargai dan fokus, akan memperhatikan serta mendengarkannya.
4. Jamaah cukup antusias dalam mendengarkan khutbah dan menjalankan segala saran dan nasihat yang diberikan, karena khalayak jamaah sangat butuh arahan dalam hidup untuk bersosial masyarakat ('*Amaliyah Akhlaqiyah*) dan untuk beribadah (*Rububiyah* dan *Uluhiyah*) melalui khutbah jum'at setiap pekan.
5. Dari berbagai repon jamaah dapat disimpulkan dan diklasifikasikan menjadi tiga respon efek, efek *afetif*, efek *kognitif*, dan efek *konatif*.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang tercatat, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Retorika yang tepat dalam menyampaikan khutbah ketika pembicara mengorganisasi pesan dengan baik, luwes dan trampil, mampu menyesuaikan cara penyampaian pesan, dengan isi pesan yang disampaikan, akan berpengaruh terhadap penerimaan pesan khalayak sebagai pendengar.
2. Penggunaan dan penguasaan kontak mata, intonasi, olah vokal, dan isyarat nonferbal yang baik, akan berpengaruh ketika seseorang

menjadi pembicara, memberi para pendengarnya memiliki kesan komunikasi *satisfying* (memuaskan), dan juga memudahkan para pendengarnya memahami pesan yang disampaikan.

3. Tiada larangan bagi pendengar untuk merespon retorika penyampaian seorang pembicara, respon positif ataupun negatif, dari pendengar yang beragam tingkatan pendidikan dan sosialnya, yang akan menjadi referensi dan koreksi seorang pembicara memperbaiki diri untuk praktek selanjutnya.

C. SARAN-SARAN

1. Para khotib masjid Darussalam desa Salamdarma. Sebaiknya lebih memahami lagi kondisi jamaah jum'at, dalam sudut latar belakang para jamaah, untuk mengetahui psikologi para jama'ah, agar dapat memilih cara penyampaian pesan yang tepat terhadap khalayak jamaah jumat masjid Darussalam desa Salamdatma.
2. Para khotib hendaknya lebih trampil dalam mengolah pesan, menyusun pesan, dan mengembangkannya dengan argumen yang tepat yang dapat menarik perhatian juga agar dapat tersampaikan dan diterima oleh khalayak jamaah jumat masjid Darussalam desa Salamdarma.
3. Para khotib hendaknya memberi contoh, menjadi sosok tokoh yang di tiru, menjadi figur yang dapat mencontohkan masyarakatnya dalam tata krama penampilan dan prilakunya.
4. Para jama'ah hendaknya lebih memperhatikan khutbah khotib, dan memahami pesan yang disampaikan, agar tidak timbul faham setengah-setengah pada suatu pesan, yang akan menjadikan kesalahfahaman.